

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Iblis adalah entitas yang tidak kasat mata. Keberadaannya masih menjadi perdebatan banyak pihak. Kita menyadari bahwa pengetahuan kita tentang dunia yang tidak terlihat (spiritual) sangatlah terbatas.<sup>187</sup> Iblis adalah realitas yang tidak terjangkau oleh indra manusia. Maka permasalahan yang sering muncul ketika berbicara tentang Iblis adalah soal kepercayaan. Berbagai teori dan kepercayaan mencoba untuk menjelaskan dan meyakinkan bahwa Iblis itu sungguh ada. Ada yang percaya dan ada pula yang tidak percaya. Pihak yang tidak percaya adalah mereka yang berusaha berorientasi pada pemikiran modern dengan dasar positivisme dan rasionalisme. Mereka barangkali hanya akan percaya apabila Iblis itu dapat dibuktikan secara sains atau harus menyaksikannya sendiri secara langsung. Sedangkan kelompok yang percaya adalah mereka yang memegang teguh ajaran iman serta berdasarkan pada pengalaman spiritual.

Rasa tidak percaya, atau sekurang-kurangnya sikap tidak peduli dengan keberadaan Iblis memang terlihat seperti masalah yang sepele. Beberapa berpendapat bahwa itu adalah ranah pribadi. Mungkin hanya sedikit saja yang berpikir adanya urgensi untuk percaya kepada sosok jahat yang adalah musuh Allah ini. Bahkan di beberapa tempat, para justru abai terhadap keberadaan Iblis karena dianggap takhayul. Bahaya yang dapat muncul ketika umat beriman tidak percaya akan keberadaan Iblis berdampak pada hal-hal yang fundamental. Seperti yang telah penulis jelaskan dalam bab-bab sebelumnya, bahaya itu akan menjalar ke berbagai aspek hidup beriman yang lainnya.

Beberapa di antaranya adalah secara tidak langsung menolak keberadaan dan kekuasaan Allah atau bahkan menolak keberadaan Allah sama sekali, menolak ajaran-ajaran Yesus yang dengan sangat jelas mengajarkan adanya Iblis serta kuasa pengusiran Iblis dan karya keselamatan-Nya yang membebaskan

---

<sup>187</sup> Amorth, *Seorang Eksorsis: Kisah-Kisah Berikutnya*, 46.

manusia dari kuasa maut dan dosa, menolak isi Kitab Suci, dan pada akhirnya ia akan abai terhadap perbuatan Iblis karena menganggapnya tidak ada. Akibatnya, ia tidak lagi memperhatikan hidup rohani dengan baik dan tanpa sadar membiarkan Iblis berkarya dalam dirinya. Dalam kasus tertentu, orang yang tidak percaya akan keberadaan Iblis dapat juga menyalahkan Allah yang seolah-olah membiarkan kejahatan di dunia terjadi. Padahal, kejahatan selalu berasal dari Iblis.

Di sisi lain yang lebih ekstrem, penulis bahkan berani mengatakan bahwa ketika umat beriman tidak percaya dengan keberadaan Iblis, maka seluruh tatanan ajaran Katolik akan “runtuh”. Kita tahu bahwa inti ajaran Gereja Katolik adalah cinta kasih. Cinta kasih Allah itu terwujud nyata dalam karya keselamatan-Nya. Ketika berbicara tentang karya keselamatan Allah, maka hal utama yang harus muncul adalah misteri Paskah Kristus (sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya). Apa itu misteri Paskah Kristus? Misteri Paskah Kristus adalah tindakan nyata Allah dalam diri Putra-Nya, Yesus Kristus, yang diutus ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan maut, melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Ajaran Gereja dengan sangat jelas menyatakan bahwa dosa dan maut adalah ulah si Iblis. Jika keberadaan Iblis itu disangkal, dianggap tidak ada, bagaimana kita memahami misteri keselamatan Kristus? Maka, Amorth mengatakan bahwa rasanya tidak mungkin memahami misteri keselamatan Allah tanpa mengakui adanya sosok atau pribadi yang disebut “Iblis”. Selain itu, Kitab Suci yang adalah otoritas tertinggi (Sabda Allah) juga dengan jelas menampilkan adanya sosok Iblis dalam konfrontasi antara kerajaan Allah dan kerajaan Iblis.

Oleh sebab itu, ajaran tentang Iblis dalam Gereja Katolik harus terus digemakan dan diperdalam. Setiap umat beriman memiliki tanggung jawab atas imannya sendiri dan dianjurkan untuk berusaha ikut andil berperang melawan kejahatan bersama Malaikat Agung Mikael. Para hierarki pun diharapkan mampu mengenal dan memahami siapa itu Iblis. Pengetahuan tentang Iblis adalah kekayaan ajaran Gereja (seluruh umat beriman) dan bukan hanya milik para eksorsis. Harapannya para imam pun dapat mengajarkan dengan baik keberadaan Iblis itu kepada umat beriman supaya mereka memahami esensi dan eksistensi

Iblis di dunia ini. Dengan begitu, umat beriman dapat sampai pada pemahaman bahwa “percaya akan keberadaan Iblis itu penting dan bukan sesuatu yang main-main dalam hidup beriman”. Pemahaman tersebut tentunya akan menuntun umat pada tindakan mawas diri sehingga terhindar dari godaan si jahat dan senantiasa berusaha hidup suci di hadapan Allah.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba memunculkan gagasan yang barangkali jarang diperhatikan oleh banyak orang, yakni melihat teks eksorsisme sebagai sumber untuk memahami esensi serta eksistensi Iblis. Perlu ditegaskan kembali bahwa dalam tradisi Gereja Katolik, demonologi tidak akan pernah lepas dari yang namanya eksorsisme dan begitu pun sebaliknya. Maka dari itu, rasanya tidak lengkap jika umat beriman berbicara tentang Iblis tetapi kemudian menyampingkan karya keselamatan yang ditawarkan Allah melalui pelayanan sakramentali eksorsisme.

Dalam perkembangannya, keberadaan dan minat terhadap doa eksorsisme memang semakin menurun. Penyebab pertamanya kembali lagi pada faktor ketidakpercayaan akan keberadaan dan dampak perbuatan Iblis. Akibatnya, orang tidak merasa perlu mengenal, mengerti, atau bahkan mendalami doa eksorsisme. Hal itu menunjukkan bahwa orang-orang di zaman ini melihat eksorsisme sebagai sesuatu yang sudah tidak relevan. Barangkali doa-doa pengusiran itu sudah dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan tidak perlu lagi. Padahal, Iblis terus mengintai dan terus berkarya di dunia ini sampai akhir zaman. Kejahatanlah yang menjadi bukti nyata karya Iblis.

Penulis merasa bahwa pengetahuan serta pemahaman akan esensi serta eksistensi Iblis di dunia ini adalah perlu. Dari hasil analisis terhadap teks eksorsisme dalam bab sebelumnya, tampak bahwa teks eksorsisme bukanlah sekadar kata-kata doa yang dirangkai sedemikian rupa agar terdengar indah. Lebih dari itu, doa-doa tersebut justru menyingkapkan esensi dan eksistensi Iblis di dunia. Ada alasan mendasar yang melatarbelakangi penggunaan kata-kata yang ada di dalam doa tersebut. Doa-doa itu mengandung otoritas serta pendasaran yang sangat kuat sehingga bukanlah untaian kata-kata kosong. Doa-doa itu hidup dan menyembuhkan.

Maka dari itu, dengan melihat refleksi kritis terhadap teks eksorsisme, penulis ingin menegaskan beberapa poin penting. *Pertama*, teks eksorsisme mengungkapkan bahwa Iblis tidak bisa diusir oleh kekuatan manusia semata. Maka, kita mengandalkan kekuatan Allah sebab pada dasarnya hanya Allah sajalah yang dapat menaklukkan Iblis. *Kedua*, karena kita tidak bisa melawan Iblis dengan kekuatan sendiri, maka kita juga memohon perantaraan Bunda Maria, para malaikat, serta orang-orang kudus yang lebih dahulu menghadapi Iblis dan atas izin Allah mereka dapat mengalahkannya. *Ketiga*, teks eksorsisme juga mengungkapkan identitas seorang imam eksorsis yang adalah *alter Christi* atau *in persona Christi*. Maka dalam praktik pengusiran ia sebenarnya bertindak atas nama Allah. Ada wibawa dan otoritas tinggi di situ, yakni bahwa yang memerintahkan Iblis untuk keluar adalah Allah sendiri. *Keempat*, otoritas itu kemudian terpancar dalam ungkapan-ungkapan yang bersifat mendesak dan mengusir secara tegas dan berwibawa. Jika semua unsur ini tidak ada, maka Iblis tidak dapat dilawan.

Melihat poin-poin itu, kita dapat menyimpulkan esensi dan eksistensi Iblis yang sesungguhnya. Hal pertama yang harus ditegaskan di sini adalah Iblis merupakan persona atau pribadi dalam wujud roh jahat dan personifikasi. Fakta lainnya, sebagai malaikat jatuh ia memiliki kekuatan yang melampaui manusia. Oleh sebab itu manusia tidak dapat melawannya seorang diri, melainkan menandalkan kuasa Allah. Fakta lainnya adalah Iblis bereksistensi dengan menyebarkan kejahatan di dunia, sesuai dengan esensinya yang adalah roh jahat.

Dengan begitu, penulis ingin mengatakan bahwa doa eksorsisme dalam konteks hidup beriman sebagai seorang Katolik adalah perlu dan tetap relevan sampai kapan pun. Seluruh umat beriman dapat mempelajari dan mendalami doa-doa tersebut untuk mengenal, memahamai, serta akhirnya mengakui keberadaan Iblis. Lebih dari pada itu, doa-doa ini juga dapat menjadi sarana perlindungan Allah dari kuasa jahat. Maka, dengan ini penulis menegaskan kembali bahwa mengakui keberadaan Iblis itu penting dan perlu. Lalu, doa eksorsisme sebagai sarana yang ditawarkan Gereja Katolik untuk menghadapi keberadaan Iblis itu

sangatlah relevan dan akan tetap relevan selama Iblis itu ada (akhir zaman).

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis kiranya ingin memberikan beberapa saran atau usulan bagi umat beriman yang membaca, terlebih para hierarki yang memiliki wewenang lebih dan khusus jika berbicara tentang Iblis beserta eksorsisme. *Pertama*, ketika melihat fenomena bahwa keberadaan Iblis mulai diragukan, hendaknya seluruh umat beriman sadar bahwa ada bahaya yang sedang mengintai. Maka, diperlukan keyakinan bahwa Iblis itu nyata dalam hidup beriman dan kita tidak bisa tinggal diam mengabaikannya. Siapakah yang bertanggung jawab atas semua ini? Tentu seluruh umat beriman memiliki tanggung jawab atas hal ini, tetapi para hierarki memiliki tanggung jawab yang lebih. Mereka memiliki tugas sebagai pengajar (guru atau nabi) sehingga memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran ini dengan baik dan benar, dengan catatan tidak melebih-lebihkan sehingga tidak jatuh pada jurang okultisme atau ketakutan berlebihan yang tidak perlu.

*Kedua*, topik tentang Iblis cukup jarang ditemukan, baik di dalam lingkup hidup beriman maupun dalam lingkup akademik. Melihat hal itu, akan lebih baik jika semua elemen Gereja ikut andil dalam penelitian dan pendalaman tentang topik ini sebab Iblis adalah sosok yang keberadaannya juga diakui oleh Tuhan Yesus sendiri dalam Kitab Suci dan ajaran Gereja sendiri menerima hal itu. Beberapa metode yang dapat digunakan dan dikembangkan dapat berupa seminar, loka karya, diskusi-diskusi tentang iman, atau bahkan penelitian akademik yang bersifat lebih kompleks. Hal itu menjadi baik sebab dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepercayaan terhadap keberadaan Iblis sebagai musuh Allah. Sekali lagi, tujuannya bukan untuk menciptakan ketakutan dan huru-hara di tengah kehidupan beriman tetapi untuk menegaskan adanya bahaya yang mengancam iman serta ingin menampilkan kuasa Allah yang sungguh besar, terutama dalam mengalahkan kuasa jahat.

Semoga, penelitian ini menjadi sesuatu yang baik, entah dalam ranah akademik maupun hidup beriman. Besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat menjadi inspirasi banyak orang dalam membangun hidup beriman yang

mendalam serta hidup pastoral yang menarik dan kreatif. Kita perlu mengembalikan ajaran-ajaran Gereja yang barangkali mulai terlupakan karena perubahan zaman. Bagaimanapun, kita percaya bahwa sabda dan ajaran Kristus adalah kekal. Sepesat apapun perubahan zaman, seharusnya sabda dan ajaran itu tetap menggema dalam hati setiap umat beriman. Hanya saja memang diperlukan kreativitas yang tinggi agar ajaran-ajaran itu tidak terlihat usang dan kuno sehingga tidak ditinggalkan begitu saja, termasuk ajaran tentang Iblis dan eksorsisme. Sejatinya, ajaran Gereja yang murni dan sejati, artinya mencakup juga dengan teologi dogmatis, tidak dapat dipengaruhi oleh konteks atau perkembangan dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Utama

Amorth, Gabriele. *Seorang Eksorsis: Kisah-Kisah Berikutnya*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2012.

———. *Seorang Eksorsis Menceritakan Kisahnya*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2010.

Burton, Chris, ed. *Traditional & Revised Catholic Rites of Exorcism: (English) Volumes 1 & 2*. Inggris: Monfort Publishing, 2020.

### B. Sumber Pendukung

Brown, Rebecca. *Dari Hamba Setan Menjadi Hamba Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997.

Faith, The Congregation for the Doctrine of the. *Christian Faith and Demonology*. Vatikan: The Congregation for the Doctrine of the Faith, 1975.

Godjali, Ferdi. *Menghancurkan Kerajaan Iblis Dalam Diri Anda*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.

Heaney, John J. *Yang Kudus & Yang Ghaib*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes*. Jakarta: Konsili Vatikan II, Lumen Gentium, terj. R. Hardawiryana (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensii Waligereja Indonesia (KWI), 1990.

———. *Lumen Gentium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensii Waligereja Indonesia (KWI), 1990.

II, Yohanes Paulus. *Katekismus Gereja Katolik (KGK)*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Jose Francisco C. Syquia. *Exorcism: Encounters with the Paranormal and the Occult Second Edition*. Manila: Archdiocese of Manila, 2006.

———. *Exorcist: A Spiritual Journey*. Manila: St. Pauls, 2010.

Jung, Carl Gustav. *Psychology and Religion: West and East Second Edition*. Edited by Gerard Adler. New Jersey: Princeton University Press, 1973.

Katekismus Gereja Katolik. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

- Mariato, Johannes Robini. *Demonologi & Eksorsisme: Perspektif Teologi Katolik*. Jakarta: Yayasan Santo Martinus de Porres, 2014.
- Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- McMannus. *Pembebasan Dari Roh Jahat: Pelayanan Dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Orr., William W. *Setan, Ada Atau Tidak?* Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1977.
- Pranjana, Stefanus. *Setan Menurut Orang Katolik Perspektif Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Russell, Jeffrey Burton. *Satan: The Early Christian Tradition*. London: Cornell University Press, 1981.
- . *The Devil: Prceptions of Evil from Antiquity to Primitivie Christianity*. London: Cornell University Press, 1977.
- . *The Prince of Darkness: Radical Evil and The Power of Good in History*. New York: Cornell University Press, 1988.
- Silitonga, Jekoi. *Membongkar Kedok Iblis: Mengungkap Modus Operandi Tipu Daya Setan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Situmorang, Riston. *Serba Tiga Dalam Liturgi*. Jakarta: Obor, 2020.
- Soekahar. *Satanisme Dalam Pelayanan Pastoral*. Malang: Gandum Mas, 1986.
- Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. *Statistik Kriminal 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Tony, Daud. *Dunia Roh Jahat: Pelepasand Dari Kutuk & Roh Jahat*. Jakarta: Betlehem Publisher, 2006.
- Windu, I Marshana. *Mengenal Peralatan, Warna, Dan Pakaian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Young, Francis. *A History of Exorcism in Catholic Christianity*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 1811.

### C. Jurnal dan Majalah

Hamidin, Muhammad. “Bentuk, Fungsi, Dan Makna Mantra Dalam Ritual Upacara Kasambu Masyarakat Muna Di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna.” *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 1, no. 2 (2016).

Mares, Courtney. “Pope Francis to Roman Curia: Be Vigilant Against ‘The Evil That Quietly Lurks Among Us.’” Catholic News Agency, 2022.  
<https://www.catholicnewsagency.com/news/253140/pope-francis-to-roman-curia-be-vigilant-against-the-evil-that-quietly-lurks-among-us>.

Rahmawati, Ni Nyoman, and I Made Sadiana. “Nyadiri: Tradisi Penyembuhan Melalui Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Dayak Di Kota Palangkaraya.” *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu* 21, no. 1 (2023).

Ramdan, Rizky Mochamad. “Simbol Dan Makna Tradisi Ngaruwat Jagat Situraja.” *Jurnal Budaya Etnika* 6, no. 2 (2022).

Rumbay, Charstar Arstilo, and Roger Parengkuan. “Kajian Sistematis Teologi Mengenai Personalitas Iblis: Periode Media-Persia Sampai Kepada Injil [Systematic Theology Review on the Personhood of the Devil: Media-Persia Period up to the Gospel].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 97.

Siburian, Carel Hot Asi. “Signifikansi Eksorsisme Bagi Pelayanan Yesus Menurut Ketiga Injil Sinoptik Dan Implementasinya Dalam Konteks Indonesia.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 112–36.

Takaria J., Gerry C. “Analisa Frase To Akatharton Pneuma Dalam Lukas 11:24-26.” *Jurnal Koinonia* 10, no. 2 (2015): 1–12.

Wiranto, Erham Budi. “Setanisme Antara New Religious Movement Dan New Age.” *Jurnal Studi Agama* 6, no. 2 (2022).

### D. Internet

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/exorcism>.

<https://dictionary.cambridge.org/spellcheck/english/?q=ekspulsion>.

<https://dictiozo.zom/w/euchology>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ritual>.

[https://www.etymonline.com/word/exorcism#etymonline\\_v\\_14073](https://www.etymonline.com/word/exorcism#etymonline_v_14073).

<https://www.etymonline.com/word/ritual>.